

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK PADA  
ANAK MELALUI MENDONGENG BERKREASI  
DI PAUD ASY SYUKRU BANDAR LAMPUNG**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**ERMA SARI**



**JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2016**

## **ABSTRAK**

### **UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK PADA ANAK MELALUI MENDONGENG BERKREASI DI PAUD ASY SYUKRU BANDAR LAMPUNG**

Oleh

ERMA SARI

Penelitian ini dilakukan berdasarkan temuan masalah di PAUD Asy- Syukru tentang keterampilan menyimak pada anak masih rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan menyimak melalui mendongeng berkreasi pada anak kelompok B PAUD Asy- Syukru yang berjumlah 20 anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas melalui langkah-langkah perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian yang diperoleh tentang keterampilan menyimak menunjukkan perkembangan yang sangat baik. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase dari siklus 1 sampai siklus 3, dari semua indikator yang telah ditetapkan seperti dapat menjawab pertanyaan tentang isi cerita yang sudah dibacakan oleh guru, mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara sederhana, mendengarkan cerita secara antusias telah berkembang sangat baik. Peningkatan perkembangan keterampilan menyimak pada anak disebabkan adanya perbaikan kinerja pendidik disetiap siklus pelaksanaan pembelajaran melalui mendongeng berkreasi.

**Kata Kunci : Keterampilan menyimak, anak usia dini, dan mendongeng berkreasi**

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK PADA  
ANAK MELALUI MENDONGENG BERKREASI  
DI PAUD ASY SYUKRU BANDAR LAMPUNG**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**ERMA SARI**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2016**

**Judul Skripsi : UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN  
MENYIMAK PADA ANAK MELALUI  
MENDONGENG BERKREASI DI PAUD  
ASY SYUKRU BANDAR LAMPUNG**

**Nama Mahasiswa : Erma Sari**

**Nomor Pokok Mahasiswa : 1213254013**

**Program Studi : SI PG-PAUD**

**Jurusan : Ilmu Pendidikan**

**Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

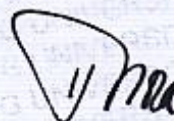
**MENYETUJUI**

**Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**

**Pembimbing**



**Dr. Riswanti Rini, M.Si.**  
NIP 19600328 198603 2 002



**Dr. Een Y. Haenllah, M.Pd.**  
NIP 19620330 198603 2 001

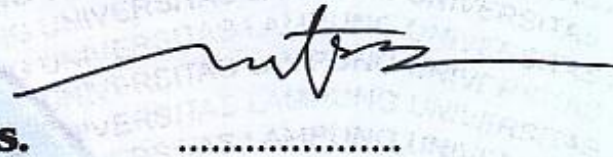
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Dr. Een Y. Haenilah, M.Pd.**



**Penguji : Dr. M. Thoha BS Jaya, M.S.**



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Dr. H. Muhammad Fuad M. Hum**  
NIP. 19590722 198603 1 003



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 28 Juni 2016**



## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Maha Siswa : ERMA SARI

NPM : 1213254013

Program Studi : SI PG-PAUD

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Lokasi Penelitian : PAUD ASY-SYUKRU Bandar Lampung

Judul Skripsi : UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN

**MENYIMAK PADA ANAK MELALUI MENDONGENG  
BERKREASI DI PAUD ASY-SYUKRU**

**TAHUN PELAJARAN 2015-2016**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimak pada Anak melalui Mendongeng Berkreasi Kelompok B di PAUD ASY-Syukru Bandar Lampung” adalah hasil penelitian saya adapun bagian-bagian tertentu yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Demikian pernyataan ini saya buat, Pernyataan ini saya buat berdasarkan kondisi yang sebenar-benarnya.

Bandar Lampung, Juni 2016  
Yang membuat pernyataan,



**ERMA SARI**  
NPM 1213254013

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 8 Desember 1970, sebagai anak ke tiga dari empat bersaudara, dari pasangan bapak H.Muhammad Santen Silalahi dan ibu Siti Sahada. Pendidikan Awal adalah masuk Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 3 Teluk Betung dan diselesaikan pada tahun 1983, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Tanjung Karang dan diselesaikan pada tahun 1986, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 4 Bandar Lampung dan diselesaikan pada tahun 1989. Pada tahun 2012 penulis melaksanakan kuliah sebagai mahasiswa konversi S1 PG-PAUD di Universitas Lampung dan diselesaikan pada pada tahun 2016, pada tahun 2007 penulis menjadi pendidik di salah satu PAUD yang bernama PAUD ASY-Syukru yang beralamatkan jalan Dipenogoro Gang Meninjau No 134/39 Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Teluk Betung Utara Bandar Lampung.

## **MOTO**

*“Jika seseorang berpergian dengan tujuan mencari ilmu maka Allah SWT akan menjadikan perjalanannya bagaikan perjalanan menuju surga”*

*(Nabi Muhammad SAW)*

*Pekerjaan yang mulia bukan hanya sebagai istri, sebagai, ibu, tapi juga sebagai seorang pendidik yang selalu memberikan ilmu pengetahuan kepada anak - anak didiknya.*

*(E R M A S A R I)*



## **PERSEMBAHAN**

Tugas Akhir Skripsi ini, kupersembahkan kepada:

1. Orang tuaku, kakakku, dan juga adikku yang telah memberi motivasi dan inspirasi yang tiada henti memberikan dukungan doa-doanya untukku.  
“Tanpa keluarga manusia sendiri di dunia gemetar dalam dingin”
2. Suamiku tercinta Mirsan Elyas Harun SE.MM, yang telah memberikan dukungan, semangat, memfasilitasi, serta mendoakanku.
3. Anak-anakku Ridho Primaresta, Mentari Primaresti, dan Dzaky Afdal Primaresta yang sangat aku cintai dan kusayangi yang menjadi penyemangat dalam hidupku.
4. Sahabatku Helmiyati yang senantiasa menjadi penyemangat dan menemani di setiap hariku. “Sahabat merupakan salah satu sumber kebahagiaan di kala kita merasa tidak bahagia.
5. Teman-teman angkatanku seperjuangan mahasiswa PG.PAUD Konversi yang selalu berbagi keceriaan dan melewati setiap suka dan duka selama kuliah terima kasih banyak. “Tiada hari yang indah tanpa kalian semua.”
6. Almamater Universitas Lampung.

## SANWACANA

Puji Syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan rahmatnya, sehingga saya mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan, pada Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung S-1. Skripsi ini tidak mungkin dapat diselesaikan oleh penulis tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bp. Dr.Muhammad Fuad, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Riswanti rini M.Si, selaku ketua Jurusan Ilmu Pendidikan
3. Ibu Ari Sofia S.Psi. M.A.Psi, selaku Ketua Program Study SI PG-PAUD
4. Bapak Dr.M. Thoha BS Jaya M.S, selaku Dosen pembahas yang telah memberi saran, masukan dan kritik dalam pembuatan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Een Y. Haenilah M.Pd Selaku Dosen pembimbing yang sabar dan senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan saran, masukan, kritikan dalam pembuatan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen program study PG-PAUD yang telah memberikan motivasi kepada penulis

7. Staf Administrasi Bapak Darmawan S.H, Bapak Ahmad Sarip, Ibu Lantina dan Ibu Eva Oktryana
8. Teman-teman seperjuangan PG-PAUD Konversi
9. Kepada semua pihak yang telah membantu terselenggaranya penelitian ini semoga bermanfaat, terutama bagi penulis, rekan sejawat dan pemerhati pendidikan anak usia dini khususnya.

Penulis menyadari bahwa penelitian tindakan kelas ini masih banyak kekurangan hal ini karena adanya keterbatasan yang penulis miliki. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis kepada para pembaca pada umumnya, serta dapat memberikan sumbangan pemikiran pada perkembangan pendidikan selanjutnya.

Bandar Lampung, Juni 2016

Penulis

ERMASARI  
NPM : 1213254013

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBARAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>SANWACANA</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	4
E. Pemecahan Masalah .....	5
F. Tujuan Penelitian .....	5
G. Manfaat Penelitian .....	6
1. Bagi Anak Didik .....	6
2. Bagi Orangtua .....	6
3. Bagi Pendidik .....	6

4. Bagi Sekolah .....	6
-----------------------	---

## II TINJAUAN PUSTAKA

A. Hakekat Pembelajaran.....	7
B. Teori Belajar dan Pembelajaran .....	8
C. Teori Belajar Behaviorisme .....	8
D. Teori Belajar Konstruktivisme .....	9
E. Model-model Pembelajaran .....	10
1. Model Pembelajaran Klasikal .....	11
2. Model Pembelajaran Kelompok.....	11
3. Model Pembelajaran Sudut .....	12
4. Model Pembelajaran Area.....	12
5. Model Pembelajaran Berdasarkan Sentra .....	13
F. Pengertian Bermain.....	13
G. Pengertian Menyimak.....	14
1. Pengertian Keterampilan Menyimak.....	15
2. Tujuan Menyimak .....	17
3. Fungsi Menyimak .....	17
4. Tahap-tahap Proses Menyimak.....	18
5. Jenis-jenis Menyimak .....	19
H. Pengertian Mendongeng atau Bercerita .....	19
1. Tujuan Bercerita.....	20
2. Manfaat Metode Bercerita.....	21
3. Kelebihan dan Kekurangan Metode bercerita.....	23
I. Penelitian yang Relevan.....	25
J. Kerangka Pikir .....	27

## III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	29
B. Waktu Penelitian .....	29
C. Tempat Penelitian.....	30

D.	Variabel Penelitian .....	30
E.	Subjek Penelitian.....	30
F.	Sumber Data .....	30
G.	Prosedur Penelitian Tindakan .....	30
	1. Perencanaan .....	31
	2. Tindakan.....	32
	3. Pengamatan .....	32
	4. Refleksi .....	32
H.	Tehnik Pengumpulan Data.....	35
	1. Observasi.....	35
	2. Diskusi .....	35
	3. Dokumentasi .....	35
I.	Tehnik Analisis Data.....	36
	1. Analisis Kuantitatif .....	37
	2. Analisis Kualitatif .....	37
j.	Indikator Keberhasilan .....	37

#### **IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A.	Hasil Penelitian .....	38
	1. Siklus 1 .....	38
	a. Tahapan Perencanaan.....	38
	b. Tahapan Tindakan.....	39
	c. Tahapan Observasi .....	40
	1. Hasil Observasi Peningkatan Perkembangan Anak .....	40
	2. Hasil Observasi Kinerja guru .....	41
	d. Tahapan Refleksi.....	41
	1. Rencana Pembelajaran Harian .....	42
	2. Peningkatan Perkembangan Anak.....	42
	3. Peningkatan Kinerja Guru.....	42
	4. Proses Evaluasi .....	43

2. Siklus 2 .....	43
a. Tahapan Perencanaan .....	43
b. Tahapan Tindakan .....	44
c. Tahapan Observasi .....	45
1. Hasil Observasi Peningkatan Perkembangan Anak .....	45
2. Hasil Observasi Kinerja guru .....	46
d. Tahapan Refleksi .....	47
1. Rencana Pembelajaran Harian.....	47
2. Peningkatan Perkembangan Anak.....	47
3. Peningkatan Kinerja Guru.....	48
4. Proses Evaluasi.....	48
3. Siklus 3.....	49
a. Tahapan Perencanaan .....	49
b. Tahapan Tindakan .....	49
c. Tahapan Observasi .....	50
1. Hasil Observasi Peningkatan Perkembangan Anak .....	50
2. Hasil Observasi Kinerja guru .....	51
d. Tahapan Refleksi .....	52
1. Rencana Pembelajaran Harian.....	53
2. Peningkatan Perkembangan Anak.....	53
3. Peningkatan Kinerja Guru.....	53
4. Proses Evaluasi .....	53
B. Pembahasan.....	56
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>66</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Persentase Peningkatan Keterampilan Menyimak Anak Siklus 1 .....	40
4.2 Penilaian Kemampuan Guru pada Siklus 1 .....	41
4.3 Persentase Peningkatan Keterampilan Menyimak Anak Siklus 2.....	45
4.4 Penilaian Kemampuan Guru pada Siklus 2.....	46
4.5 Persentase Peningkatan Keterampilan Menyimak Anak Siklus 3.....	51
4.6 Penilaian Kemampuan Guru pada Siklus 3.....	52



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) .....	34
3.2 Model Analisis Triangulasi .....	36
4.1 Grafik Peningkatan Perkembangan Keterampilan Menyimak .....	54
4.2 Grafik IPKG 1 Siklus 1, Siklus 2, Siklus 3 .....	55
4.3 Grafik IPKG 2 Siklus 1, Siklus 2, Siklus 3 .....	55

## **I . PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan. Pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan sebagai suatu proses yang mengikutsertakan bermacam-macam komponen antara lain: sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Pendidikan dilakukan sejak anak usia dini sampai jenjang pendidikan lebih lanjut bahkan sampai akhir hayat. pentingnya pendidikan diberikan pada anak usia dini terdapat di dalam undang – undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 dinyatakan bahwa :

Pendidikan Anak Usia Dini yang selanjutnya disebut PAUD, adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai berusia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya merupakan upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak. Pembelajaran

di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bertujuan membantu ke arah perkembangan sikap pengetahuan, keterampilan, daya cipta dan menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar dengan mengembangkan nilai-nilai agama (moral), fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni.

Bahasa sebagai salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada usia dini, bahasa merupakan media komunikasi agar anak dapat menjadi bagian dari kelompok sosialnya anak. hal ini memungkinkan anak belajar dari bahasa ucapan orang lain. Semakin banyak dan sering menyimak kosakata, pola kalimat, intonasi, dan sebagainya maka semakin berkembang pula keterampilan berbicara atau berbahasa anak. Menyimak merupakan dasar dari pada keterampilan bahasa lainnya.

Pendidik berperan sangat besar dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak, tanpa pendidik sadari bahwa pembelajaran saat ini lebih menekankan kepada keterampilan membaca dan menulis, semua ini karena tuntutan orang tua sehingga pendidik tidak memperhatikan bagaimana cara memberi pembelajaran yang baik bagi anak. Dengan mempergunakan media dan alat peraga untuk pembelajaran menyimak pada anak diharapkan anak akan termotivasi untuk mengikutinya.

Berdasarkan pengalaman yang dilakukan peneliti setiap hari pada semester genap Di PAUD ASY-Syukru, bahwa sebagian besar anak kurang menyukai keterampilan menyimak, hal ini ditunjukkan belum munculnya indikator

Keterampilan menyimak seperti : 55% anak belum berkembang dalam menjawab pertanyaan isi cerita yang sudah di bacakan oleh guru dan 45% anak mulai berkembang dalam menjawab pertanyaan isi cerita yang sudah di bacakan oleh guru. 70% anak belum berkembang dalam mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara sederhana dan 30% anak mulai berkembang dalam mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara sederhana. 60% anak belum berkembang dalam mendengarkan cerita secara antusias dan 40% anak mulai berkembang dalam mendengarkan cerita secara antusias. Rendahnya keterampilan menyimak anak terlihat dari komunikasi yang mereka gunakan sehari-hari di sekolah, kadang-kadang masih ada anak yang tidak mau menjawab jika ada pertanyaan dari pendidik atau dalam kegiatan lainnya. Selain itu anak-anak merasa bosan dalam keterampilan menyimak karena pendidik belum memanfaatkan metode yang menarik minat anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran keterampilan menyimak.

Proses pembelajaran menyimak pendidik belum memanfaatkan metode bercerita secara optimal dengan menggunakan tehnik-tehnik bercerita dan alat peraga yang sesuai dengan penerapannya, selama ini pendidik dalam menyampaikan sebuah cerita masih dalam bentuk metode ceramah yang mengakibatkan proses belajar

mengajar tidak bisa berjalan dengan optimal, di sinilah tugas pendidik untuk menyajikan suatu materi bercerita yang menarik bagi anak dengan menggunakan metode bercerita dalam bentuk dongeng yang sesuai dengan aspek perkembangan yang ingin dicapai. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran anak didik juga kurang memperhatikan dan asyik bermain sendiri atau bercanda dengan teman.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam kegiatan belajar - mengajar sebagai berikut :

1. Keterampilan menyimak anak umumnya masih rendah.
2. Kegiatan pembelajaran keterampilan menyimak, umumnya membosankan.
3. Pendidik kesulitan menciptakan tehnik yang menarik dalam keterampilan menyimak..
4. Alat peraga masih sangat terbatas.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dan memperhatikan keterbatasan dari berbagai faktor yaitu biaya, waktu, tenaga dan pikiran serta kemampuan peneliti maka dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut : Anak kurang menyukai pembelajaran menyimak dan mudah bosan dalam pembelajaran.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut di atas diajukan rumusan masalah yaitu ” Masih banyak anak yang belum berkembang dalam keterampilan menyimak”, Dengan demikian pertanyaan peneliti ini sebagai berikut : Bagaimana meningkatkan kemampuan menyimak melalui mendongeng berkreasi pada Anak Usia Dini?. Atas dasar rumusan masalah peneliti mengajukan skripsi yang berjudul “Upaya meningkatkan keterampilan menyimak pada anak melalui mendongeng berkreasi di PAUD ASY-Syukru Bandar Lampung.

#### **E. Pemecahan Masalah**

Melihat permasalahan yang terjadi, maka pemecahan masalah untuk mengembangkan keterampilan menyimak pada anak PAUD ASY-Syukru adalah melalui bermain, karena bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan merupakan salah satu karakteristik anak. permainan mendongeng berkreasi dapat mengembangkan kemampuan bahasa afeksi dan fisik motorik anak.

#### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah : Meningkatkan keterampilan menyimak anak usia dini melalui mendongeng berkreasi.

## **G. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi anak didik**

- a. Memberikan pengalaman baru dan wawasan dalam meningkatkan keterampilan menyimak
- b. Bisa memusatkan perhatian terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh Pendidik
- c. Melatih anak untuk dapat menerima isi atau pesan yang tersirat dalam proses pembelajaran keterampilan menyimak.

### **2. Bagi Orang Tua**

- a. Dapat memberikan informasi dan masukan bahwa dengan sering membacakan dongeng atau cerita kepada anak
- b. Dapat meningkatkan keterampilan berbahasa khususnya menyimak sehingga anak lebih cepat dan lebih baik dalam meningkatkan kemampuan berbicara.

### **3. Bagi pendidik**

- a. Memudahkan pendidik untuk meningkatkan kualitas perkembangan berbahasa khususnya dalam keterampilan menyimak anak.
- b. Pendidik dapat membantu anak untuk meningkatkan keterampilan menyimak

### **4. Bagi sekolah**

- a. Sebagai bahan masukan dalam pengadaan fasilitas sarana, prasarana, media, dan sumber belajar yang belum tersedia.
- b. Sebagai sumber informasi dan masukan bahwa mendongeng yang baik dapat meningkatkan berbahasa anak khususnya dalam hal menyimak.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Hakekat Belajar

Pada esensinya belajar dilakukan oleh semua makhluk hidup. Belajar adalah proses untuk mencapai berbagai kemampuan, keterampilan serta sikap. Mulai dari bayi hingga remaja, seseorang akan terus belajar. Ketika dewasa, diharapkan individu akan mahir dengan tugas-tugas kerja tertentu serta keterampilan fungsional yang lain.

Definisi lain menyebutkan bahwa belajar adalah sebuah proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh sebuah perubahan tingkah laku yang menetap, baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati secara langsung, yang terjadi sebagai suatu hasil latihan atau pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan (Roziqin, 2007: 62).

Ada beberapa ciri belajar, yaitu:

- Belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku (*change behavior*).
- Perubahan perilaku *relative permanent*. Ini berarti, bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi karena belajar untuk waktu tertentu akan tetap atau tidak berubah-ubah.



- Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial
- Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman
- Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan.

## **B. Teori Belajar dan Pembelajaran**

Kegiatan belajar dan mengajar di sekolah terjadi sebuah proses yaitu interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa jika terjadi kegiatan belajar kelompok. Dalam interaksi tersebut akan terjadi sebuah proses pembelajaran, pembelajaran secara umum didefinisikan sebagai suatu proses yang menyatukan kognitif, emosional, dan lingkungan pengaruh dan pengalaman untuk memperoleh, meningkatkan, atau membuat perubahan's pengetahuan satu, keterampilan, nilai, dan pandangan dunia (Illeris, 2000 dan Ormorod, 1995).

## **C. Teori belajar Behaviorisme**

Teori behavioristik adalah sebuah teori yang dicetuskan oleh Gage dan Berliner dalam buku *Educational Psychology* (1979) tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Teori ini lalu berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah pengembangan teori dan praktik pendidikan dan pembelajaran yang dikenal sebagai aliran behavioristik. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar. Teori behavioristik dengan model hubungan stimulus-responnya, mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Respon atau perilaku tertentu dengan

menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan semata. Munculnya perilaku akan semakin kuat bila diberikan penguatan dan akan menghilang bila dikenai hukuman.

#### **D. Teori Belajar Konstruktivisme**

Konstruksi berarti bersifat membangun, dalam konteks filsafat pendidikan dapat diartikan Konstruktivisme adalah suatu upaya membangun tata susunan hidup yang berbudaya modern. konstruktivisme merupakan landasan berfikir (filosofi) pembelajaran kontekstual yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata. Dengan teori konstruktivisme anak dapat berfikir untuk menyelesaikan masalah, mencari ide dan membuat keputusan. anak akan lebih paham karena mereka terlibat langsung dalam membina pengetahuan baru, mereka akan lebih paham dan mampu mengaplikasikannya dalam semua situasi. Selain itu anak terlibat secara langsung dengan aktif, mereka akan ingat lebih lama semua konsep.

### **E. Model-Model Pembelajaran**

Model pembelajaran adalah suatu desain atau rancangan yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran, sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri anak. Adapun komponen model pembelajaran meliputi : konsep, tujuan pembelajaran, materi/tema, langkah-langkah/procedure, metode, alat/sumber belajar, dan teknik evaluasi.

Ada beberapa model pembelajaran yang dilaksanakan di Pendidikan Anak Usia Dini, diantaranya adalah Model pembelajaran klasikal, model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman, model pembelajaran

Berdasarkan sudut-sudut kegiatan, model pembelajaran area, dan model pembelajaran berdasarkan sentra. Model-model pembelajaran tersebut pada umumnya menggunakan langkah-langkah yang relative sama dalam sehari, yaitu : kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat, dan kegiatan akhir atau penutup.

Kegiatan pendahuluan adalah kegiatan awal dalam pembelajaran yang ditujukan untuk memfokuskan perhatian, membangkitkan motivasi sehingga peserta didik siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan inti, merupakan proses untuk mencapai kemampuan dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan partisipatif. Kegiatan inti dilakukan melalui proses eksplorasi, eksperimen, elaborasi, dan konfirmasi. Kegiatan penutup adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran. Bentuk kegiatannya berupa menyimpulkan, umpan balik dan tindak lanjut.

### **1. Model Pembelajaran Klasikal**

Model pembelajaran klasikal adalah pola pembelajaran dimana dalam waktu yang sama, kegiatan dilakukan oleh seluruh anak sama dalam satu kelas (secara klasikal). Model pembelajaran ini merupakan model yang paling awal digunakan dipendidikan pra sekolah, dengan sarana pembelajaran yang pada umumnya sangat terbatas, serta kurang memperhatikan minat individu anak. Seiring dengan perkembangan teori dan pengembangan model pembelajaran, model ini sudah banyak ditinggalkan.

### **2. Model Pembelajaran Kelompok**

Model pembelajaran berdasarkan kelompok masih banyak digunakan di PAUD di Indonesia, namun perkembangan model pembelajaran selalu berkembang. Kini sudah banyak PAUD yang menggunakan model pembelajaran yang lebih variatif. Dalam model pembelajaran berdasarkan kelompok dengan kegiatan pengaman, adalah pola pembelajaran dimana anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok, biasanya anak dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok, dan masing-masing kelompok melakukan kegiatan yang berbeda-beda. Dalam satu kali pertemuan, anak harus menyelesaikan 2-3 kegiatan dalam kelompok secara bergantian. Apabila dalam pergantian kelompok, terdapat anak-anak yang sudah menyelesaikan tugasnya lebih cepat dari pada temannya, maka anak tersebut dapat meneruskan kegiatan lain sejauh di kelompok lain tersedia tempat. Namun apabila tidak tersedia tempat, maka anak tersebut dapat bermain pada tempat tertentu didalam kelas

yang telah disediakan guru yang disebut dengan kegiatan pengaman. Pada kegiatan pengaman sebaiknya disediakan alat-alat yang lebih bervariasi dan sering diganti disesuaikan dengan tema atau sub tema yang dibahas.

### **3. Model Pembelajaran Sudut**

Kegiatan belajar mengajar dengan sudut model pembelajaran berdasarkan sudut-sudut kegiatan, menggunakan langkah-langkah pembelajaran hampir sama dengan model pembelajaran area, hanya sudut-sudut kegiatan merupakan pusat kegiatan berdasarkan minat anak. Alat-alat yang disediakan pada sudut-sudut kegiatan selayaknya lebih bervariasi dan sering diganti, disesuaikan dengan tema atau sub tema yang dibahas.

### **4. Model Pembelajaran Area**

Model pembelajaran berdasarkan Area lebih memberikan kesempatan kepada anak didik untuk memilih atau melakukan kegiatan sendiri sesuai dengan minatnya. Pembelajarannya dirancang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan spesifik anak dan menghormati keberagaman budaya dan menekankan pada pengalaman belajar bagi setiap anak, pilihan-pilihan kegiatan dan pusat-pusat kegiatan serta peran serta keluarga dalam proses pembelajaran.

### **5. Model Pembelajaran Berdasarkan Sentra**

Model pembelajaran sentra adalah pendekatan pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya dilakukan di dalam ‘lingkaran’ (*circle times*) dan sentra

bermain. Lingkaran adalah saat dimana guru duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan sbelum dan sesudah bermain.Sentra bermain adalah zona atau area dengan seperangkat sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mengembangkan seluruh potensi dasar anak didik dalam berbagai aspek perkembangan secara seimbang, serba seimbang. Sentra yang dibuka setiap harinya disesuaikan dengan jumlah kelompok. Pembelajaran yang berpusat pada sentra dilakukan secara tuntas mulai awal kegiatan sampai akhir dan focus oleh satu kelompok Anak Usia Dini dalam satu sentra kegiatan. Setiap sentra mendukung perkembangan anak dalam tiga jenis bermain yaitu bermain sensorimotor atau fungsional, bermain peran dan bermain konstruktif (membangun pemikiran anak).

#### **F. Pengertian Bermain**

Bermain adalah segala aktivitas untuk memperoleh rasa senang tanpa memikirkan hasil akhir yang dilakukan secara spontan tanpa paksaan orang lain, yang harus diperhatikan orang tua, bermain haruslah suatu aktivitas yang menyenangkan bagi anak. Menurut Bettelheim dalam (Fathul Mujib dan Nailur Rahmawati:2011), bermain adalah kegiatan yang tidak mempunyai aturan lain, kecuali yang ditetapkan pemain sendiri, dan tidak ada hasil akhir, bermain sebagai sarana sosialisasi, melalui bermain diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada seorang anak, peserta didik dalam bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, dan belajar secara menyenangkan, selain itu kegiatan bermain

dapat membantu anak mengenal dirinya dengan siapa ia hidup serta lingkungan sekitar.

### **G. Pengertian Menyimak**

Menurut Tarigan (1990: 12) Menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya. Menyimak melibatkan pendengaran, penglihatan, penghayatan, ingatan, dan pengertian. Situasi yang menyertai bunyi bahasa yang disimak terkandung tindakan yang disengaja.

Pendapat tentang menyimak juga di jelaskan oleh Tarigan (1997: 28) bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan melalui ujaran atau lisan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa menyimak merupakan suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menafsirkan, menilai, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalam wacana lisan. Menyimak dalam penelitian ini adalah mendengarkan dengan penuh perhatian, menginterpretasikan, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya.

## 1. Pengertian Keterampilan Menyimak Anak PAUD

Pengertian keterampilan menyimak itu sendiri menurut M.E Suhendar dan Pien S. (1992: 4) bahwa keterampilan menyimak merupakan kemampuan menangkap bunyi-bunyi bahasa yang diucapkan atau yang dibacakan orang lain dan diubah menjadi bentuk makna untuk dievaluasi. Rost (1994: 141) menyatakan bahwa keterampilan menyimak berperan penting dalam proses pembelajaran karena dapat memberikan input yang berarti bagi orang yang sedang mempelajari bahasa tersebut. Rost menekankan bahwa tanpa pemahaman akan input dalam tingkatan yang tepat maka proses pembelajaran tidak dapat terlaksana.

Berdasarkan pendapat Rost bahwa keterampilan menyimak sama pentingnya dengan berbicara. Hal ini ditegaskan oleh Scott dan Ytreberg (1990: 21-22) bahwa ada lima (5) prinsip yang harus dipertimbangkan dalam proses peningkatan keterampilan menyimak pada anak PAUD, yaitu:

- a. Perbanyak pemberian materi visual, misalnya dengan ekspresi wajah, gerakan, mimik (*pantomime*) dan gambar-gambar.
- b. Setiap input bahasa lisan yang diberikan harus diucapkan dengan jelas, perlahan dan berulang.
- c. Jangka waktu konsentrasi anak usia muda biasanya terbatas, oleh karena itu hindarkan pemberian kegiatan yang terlalu banyak.
- d. Memastikan pemahaman siswa hendaknya dilakukan pada saat kegiatan menyimak berlangsung
- e. Kegiatan menyimak tidak semata siswa duduk diam dan konsentrasi mendengarkan bahasa lisan, akan tetapi bisa juga diiringi dengan gerakan

Nurbiana Dhieni (2007: 21-22) menyatakan bahwa kegiatan mengembangkan keterampilan menyimak pada anak dapat dilakukan melalui:

- a. Aktivitas guru
  - 1) Mengatur formasi duduk anak.
  - 2) Mengkondisikan anak sebelum mendengarkan cerita yang diputar.



- 3) Mengungkapkan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita dengan anak.
- 4) Memotivasi anak untuk mendengarkan cerita yang akan diputar.
- 5) Mengajukan pertanyaan tentang apa, siapa, di mana, bagaimana, dan berapa sesuai isi cerita.
- 6) Memberikan kesempatan pada anak untuk menceritakan kembali cerita yang telah diputar.
  - b. Aktivitas anak
    - 1) Mendengarkan cerita yang diputar.
    - 2) Konsentrasi pada cerita yang diputar melalui media audio kaset cerita.
    - 3) Menyimak cerita yang diputar dari media audio kaset cerita.
    - 4) Menjawab pertanyaan dari guru tentang isi cerita.
    - 5) Melanjutkan sebagian cerita yang telah dimulai oleh guru.
    - 6) Menceritakan kembali cerita yang telah diperdengarkan melalui media audio kaset cerita.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak anak usia dini adalah menangkap bunyi-bunyi bahasa yang diucapkan atau yang dibacakan orang lain dan diubah menjadi bentuk makna. Kegiatan menyimak tidak semata siswa duduk diam dan konsentrasi mendengarkan bahasa lisan, akan tetapi bisa juga diiringi dengan gerakan.

## 2. Tujuan Menyimak

Tujuan utama menyimak adalah untuk menangkap dan memahami pesan, ide serta gagasan yang terdapat pada materi atau bahasa simakan. dengan demikian tujuan menyimak dapat dijabarkan sebagai berikut : untuk memperoleh fakta atau mendapatkan fakta, untuk menganalisis fakta, untuk mengevaluasi fakta, untuk mendapatkan inspirasi, untuk mendapatkan hiburan atau menghibur diri.

## 3. Fungsi Menyimak

Sabarti (1992 : 149 dalam Dhieni 2008: 4.5) mengemukakan bahwa menyimak berperan sebagai:

- a. Dasar belajar bahasa,
- b. Penunjang keterampilan berbicara, membaca, dan menulis,
- c. Penunjang komunikasi lisan,
- d. Penambah informasi atau pengetahuan.

Adapun menurut Hunt dalam Tarigan(1986 : 55) fungsi menyimak adalah:

- a. Memperoleh informasi
- b. Membuat hubungan antar pribadi lebih efektif
- c. Agar cepat memberikan respon yang positif
- d. Mengumpulkan data agar dapat membuat keputusan yang masuk akal.

Berikut ini akan dijelaskan peranan dari menyimak menurut Dhieni (2008 : 4.6)

yaitu:

- a. Menjadi dasar belajar bahasa, baik bahasa pertama maupun bahasa kedua.
- b. Kemampuan berbahasa tidak akan dimiliki oleh seseorang kalau tidak diawali dengan kegiatan mendengarkan. Seorang dapat mengucapkan kata mama, papa dan sebagainya setelah ia sering dan berulang-ulang menyimak pengucapan kata-kata tersebut dari orang-orang yang ada di sekitarnya. Demikian pula halnya pada saat anak belajar bahasa asing. Kegiatan mungkin diawali dengan menyimak cara pengucapan kata, dan kalimat sebelum dia bisa mengucapkan sebuah kata dan penggunaanya dalam kegiatan berbicara.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa fungsi menyimak pada anak adalah menjadi dasar bahasa anak baik bahasa pertama dan bahasa kedua dikarenakan fungsi menyimak anak sebagai penunjang didalam keterampilan berbicara membaca dan menulis.

#### **4. Tahap - tahap Proses Menyimak**

Tarigan dalam (Haryadi dan Zamzani, 1996:22), mengemukakan ada 6 tahapan dalam proses menyimak, sebagai berikut :

- a. Mendengarkan  
Siswa mendengar segala sesuatu yang dikemukakan oleh guru dalam pembicaraannya.
- b. Mengidentifikasi  
Siswa mengidentifikasi dari cerita yang telah disimaknya.
- c. Menginterpretasi atau Menafsirkan  
Siswa menafsirkan isi dengan cermat dan teliti dari cerita yang telah disumaknya.
- d. Memahami  
Siswa mengerti dengan baik, dari isi pembicaraan yang disampaikan oleh guru.
- e. Menilai  
Siswa menilai atau memberikan pendapat dan gagasan, keunggulan dan kelemahan, serta kebaikan dan kekurangan dari guru.
- f. Menanggapi atau Mereaksi

Berdasarkan uraian di atas bahwa terdapat beberapa tahap dalam proses menyimak yaitu Mendengarkan, Mengidentifikasi, Menginterpretasi atau Menafsirkan, Memahami, Menilai, Menanggapi atau Mereaksi. Tahap-tahap tersebut sangat penting dalam keterampilan menyimak anak.

## 5. Jenis-jenis Menyimak

Jenis-jenis menyimak menurut Nurbiana Dhieni (2007: 14), adalah:

- a. Menyimak kritis, yaitu kegiatan menyimak untuk memberikan penilaian secara objektif mengenai kebenaran informasi yang disimak.
- b. Menyimak konsentratif, yaitu menyimak dengan dengan penuh perhatian untuk memperoleh pemahaman yang baik tentang informasi yang disimak.
- c. Menyimak eksploratif, yaitu kegiatan menyimak yang dilakukan untuk menemukan informasi baru.
- d. Menyimak kreatif, yaitu kegiatan menyimak yang bertujuan mengembangkan daya imajinasi dan kreativitas penyimak, misalnya dengan cara mengemukakan kembali gagasan pembicara.
- e. Menyimak interogatif, yaitu kegiatan menyimak yang bertujuan memperoleh informasi dengan cara mengajukan pertanyaan yang diarahkan kepada pemerolehan informasi tersebut.
- f. menyimak selektif, yaitu kegiatan menyimak yang memusatkan perhatian pada hal tertentu yang sudah dipilih.

Berdasarkan uraian di atas peneliti simpulkan bahwa menyimak untuk anak usia dini adalah menyimak untuk belajar memahami berbagai hal yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

## H. Pengertian Mendongeng atau Bercerita

Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan. Informasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan, oleh karena itu orang yang menyajikan cerita tersebut menyampaikan dengan menarik (Dhieni, 2008:63)

### **1. Tujuan Bercerita**

Metode ini bertujuan untuk memberikan pengalaman pelajaran agar anak memperoleh penguasaan isi cerita yang disampaikan lebih baik. Melalui bercerita anak menyerap pesan-pesan yang dituturkan melalui kegiatan bercerita. Penuturan cerita yang sarat informasi atau nilai-nilai itu dihayati anak dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Moeslichatoen (1996:155) dalam kegiatan bercerita anak dibimbing mengembangkan kemampuan untuk mendengarkan cerita guru yang bertujuan untuk memberikan informasi atau menanamkan nilai-nilai social,moral dan keagamaan,pemberian informasi tentang lingkungan fisik dan lingkungan social. Lingkungan fisik meliputi segala sesuatu yang ada disekitar anak yang non manusia. Dalam kaitan lingkungan fisik melalui bercerita anak memperoleh informasi tentang binatang. Peristiwa yang terjadi di lingkungan anak meliputi: bermacam makanan, pakaian, perumahan,tanaman yang terdapat di halaman sekolah, rumah, kejadian di rumah, di jalan.sedang informasi social meliputi: orang yang ada dalam keluarga,di sekolah, di masyarakat. Dalam masyarakat tiap orang itu memiliki pekerjaan yang harus dilakukan setiap hari yang memberikan pelayanan jasa kepada orang lain, atau menghasilkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan orang lain.

Selain itu, tujuan bercerita bagi anak usia 4-6 tahun adalah agar anak mampu mendengarkan dengan saksama terhadap apa yang disampaikan orang lain, anak

dapat bertanya apabila tidak memahaminya, anak dapat menjawab pertanyaan, selanjutnya dapat melatih daya konsentrasi, mendengarkan, membangun pemahaman, mengungkapkan apa yang dipahaminya dan mengekspresikan terhadap apa yang didengarkan dan diceritakannya, sehingga hikmah dari isi cerita dapat dipahami dan lambat laun didengarkan, diperhatikan, dilaksanakan dan diceritakan pada orang lain. Karena menurut Frunner dalam (Tampubolon, 1991:10 dalam dhieni 2008:65) “Bahasa berpengaruh besar pada perkembangan pikiran anak”

## **2. Manfaat Metode Bercerita**

(Moeslichatoen 1996 : 152). Metode bercerita dalam kegiatan pengajaran anak usia dini mempunyai beberapa manfaat penting bagi pencapaian tujuan pendidikan anak usia dini. Bagi anak usia dini mendengarkan cerita yang menarik yang dekat dengan lingkungannya merupakan kegiatan yang mengasyikkan. Guru anak usia dini yang terampil bertutur dan kreatif dalam bercerita dapat menggetarkan perasaan anak. Guru dapat memanfaatkan kegiatan bercerita untuk menanamkan kejujuran, keberanian, kesetiaan, keramahan, ketulusan, dan sikap-sikap positif yang lain dalam kehidupan lingkungan keluarga, sekolah, dan luar sekolah. Selain manfaat yang telah dikemukakan di atas. Ada beberapa manfaat lain yang dikemukakan mengenai metode bercerita bagi anak usia dini di antaranya :

Menurut Dhieni (2008 : 6.6) sebagai berikut :

1. Melatih daya serap atau daya tangkap anak usia dini, artinya anak usia dini dapat dirangsang, untuk mampu memahami isi atau ide-ide pokok dalam cerita secara keseluruhan.
2. Melatih daya pikir anak usia dini. Untuk terlatih memahami proses cerita, mempelajari hubungan bagian-bagian dalam cerita termasuk hubungan sebab-akibatnya,
3. Melatih daya konsentrasi anak usia dini, untuk memusatkan perhatiannya kepada keseluruhan cerita, karena dengan pemusatan perhatian tersebut anak dapat, melatih hubungan bagian-bagian cerita sekaligus menangkap ide pokok dalam cerita
4. Mengembangkan daya imajinasi anak. Artinya dengan bercerita anak dengan daya fantasinya dapat membayangkan atau menggambarkan suatu situasi yang berada diluar jangkauan inderanya bahkan yang mungkin jauh dari lingkungan sekitarnya ini berarti membantu mengembangkan wawasan anak.
5. Menciptakan situasi yang menggembirakan serta mengembangkan suasana hubungan yang akrab sesuai dengan tahap perkembangannya, anak usia dini senang mendengarkan cerita terutama apabila gurunya dapat menyajikannya dengan menarik.
6. Membantu perkembangan bahasa anak berkomunikasi secara aktif dan efisien sehingga proses percakapan menjadi komunikatif.

Menurut Musfiroh (2005:95) ditinjau dari beberapa aspek, manfaat bercerita sebagai berikut :

- 1) Membantu membentuk pribadi dan moral anak.
- 2) Menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi.
- 3) Memacu kemampuan verbal anak.
- 4) Merangsang minat menulis anak.
- 5) Merangsang minat baca anak.
- 6) Membuka cakrawala pengetahuan anak

Berdasarkan uraian di atas, bahwa kesimpulan manfaat bercerita pada anak adalah membantu pembentukan pribadi dan moral anak, menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi, merangsang minat menulis anak, memperluas wawasan dan cara berpikir anak. Manfaat yang diperoleh tersebut, dikarenakan dalam bercerita anak mendapat tambahan pengalaman yang bisa jadi merupakan hal baru baginya.

Manfaat bercerita yang diharapkan pada anak Kelompok B PAUD ASY-Syukru, dapat menyimak dengan seksama dan memahami pesan moral dari cerita yang disampaikan guru. Selain itu, dapat menanamkan kepekaan dan ketanggapan anak terhadap kegiatan-kegiatan yang ada dalam tema cerita.

### **3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bercerita**

Bentuk penyajian proses pembelajaran Anak Usia Dini adalah terpadu antara Bidang pengembangan satu dengan yang lain, termasuk. Bidang pengembangan Bahasa. Dan setiap metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, untuk itu dengan adanya pembelajaran terpadu maka pengembangan metode yang bervariasi dapat membantu pencapaian tujuan tiap materi pembelajaran. Demikian pula untuk metode bercerita cerita memiliki kelebihan dan kekurangan.

#### **Kelebihannya antara lain :**

- a. Dapat menjangkau jumlah anak yang relative lebih banyak.
- b. Waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan dengan efektif dan efisien.
- c. Pengaturan kelas menjadi lebih sederhana.
- d. Guru dapat menguasai kelas dengan mudah.
- e. Secara relatif tidak banyak memerlukan biaya.



**Kekurangannya antara lain :**

1. Anak didik menjadi pasif, karena lebih banyak mendengarkan atau menerima penjelasan dari guru.
2. Kurang merangsang perkembangan kreativitas dan kemampuan anak untuk mengutarakan pendapatnya.
3. Daya tangkap atau serap anak didik berbeda dan masih lemah sehingga sukar memahami tujuan pokok isi cerita

Penggunaan bercerita sebagai salah satu strategi pembelajaran untuk Anak Usia Dini, haruslah memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Isi cerita harus terkait dengan dunia kehidupan anak, sehingga anak memahami isi cerita Tersebut.
2. Kegiatan bercerita diusahakan dapat memberikan perasaan yang menyenangkan sehingga anak dapat menyimak dengan baik.
3. Kegiatan bercerita diusahakan menjadi pengalaman yang bersifat unik dan menarik bagi anak.

Untuk dapat bercerita dengan baik, pendidik harus memperhatikan hal-hal berikut:

1. Menguasai isi cerita secara tuntas
2. Memiliki ketrampilan bercerita
3. Berlatih dalam irama dan modulasi suara secara terus-menerus
4. Menggunakan perlengkapan yang menarik perhatian anak
5. Menciptakan situasi emosional sesuai dengan tuntutan cerita.

## **I. Penelitian yang Relevan**

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan hasil penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti yang pernah penulis baca diantaranya:

1. Ellen Upheksa (2013) dalam penelitian yang berjudul “Peningkatan keterampilan menyimak melalui metode bercerita pada anak kelompok B2 TK Islam Darul Muttaqin Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo, Skripsi diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak melalui metode bercerita pada anak Kelompok B2 TK Kanak-kanak Islam Darul Muttaqin Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menyimak pada anak kelompok B2 TK Islam Darul Muttaqin Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo dapat ditingkatkan melalui metode bercerita. Langkah-langkah yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak anak Kelompok B2 meliputi:(1) kegiatan bercerita lebih difokuskan pada keterlibatan yang interaktif atau peneliti mengajak anak-anak untuk aktif dalam kegiatan bercerita, (2) mengulas setiap judul cerita dengan kata-kata yang jelas dan menarik dengan menekankan pada peran dari tokoh-tokoh cerita dan difokuskan pada sikap dan perilaku anakanak dalam peningkatan keterampilan menyimaknya, (3) anak yang belum dapat duduk dengan tenang

dipindah tempatnya pada kelompok yang lain, dan (4) menyiapkan materi cerita yang lebih menarik, sehingga anak lebih tertarik.

Keterampilan menyimak pada anak dari sebelum tindakan ke Siklus I pada indikator mendengarkan penuh perhatian, peningkatannya mencapai 32,43% (12 anak). Indikator menginterpretasikan, peningkatannya mencapai 37,84% (14 anak). Indikator memahami makna kata, peningkatannya mencapai 43,24% (16 anak). Pada akhir tindakan Siklus II, indikator mendengarkan dengan penuh perhatian mencapai 29,73% (11 anak). Indikator menginterpretasikan cerita, peningkatannya mencapai 27,03% (10 anak). Indikator memahami makna kata, peningkatannya mencapai 29,73%(11 anak).

2. Siti Zubaidah ( 2007) dalam penelitian yang berjudul peningkatan kemampuan menyimak melalui permainan bisik berantai siswa kelompok A di TK Mahardhika Simokerto Surabaya. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil peningkatan kemampuan menyimak melalui permainan bisik berantai pada siklus I mencapai persentase 57.67% dan pada siklus II mencapai 62.92% serta siklus III 90.08%. Dalam kegiatan permainan bisik berantai dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak dengan hasil memuaskan, sehingga dapat mendorong anak untuk konsentrasi saat menerima materi pembelajaran. Demikian disimpulkan bahwa penerapan permainan bisik berantai dapat melatih kemampuan menyimak anak, sehingga kemampuan menyimak anak dapat meningkat melalui permainan bisik

berantai, serta situasi kegiatan belajar mengajar di TK Mahardhika lebih menyenangkan.

#### **J. Kerangka Pikir Penelitian**

Keterampilan berbahasa pada anak dapat menjadikan anak memiliki bahasa lisan yang benar dan tepat selain itu anak dapat mengutarakan ide atau pendapat dan dapat menjawab pertanyaan dengan tepat. Hal tersebut ditunjukkan dalam perilaku mendengarkan perintah, mendengarkan pertanyaan, mendengarkan orang yang sedang bercerita dan mendengarkan orang yang memberi petunjuk. Metode pembelajaran yang kurang tepat dapat menyebabkan anak merasa bosan dan kurang optimal dalam kegiatan pembelajaran bahasa terutama menyimak. Keterampilan berbahasa terutama menyimak harus dilatih sejak anak usia dini karena pada saat itu anak berada pada masa peka.

Fakta di lapangan terlihat bahwa masih kurangnya perhatian anak di PAUD Asy-Syukru dalam kegiatan pembelajaran menyimak yang dilaksanakan. Rendahnya keterampilan menyimak anak didik juga terlihat dari komunikasi yang mereka gunakan sehari-hari di sekolah, kadang sebagian anak tidak mau berbicara jika ada pertanyaan dari pendidik, terutama pada saat kegiatan pembelajaran bercerita. Selain itu juga banyak kendala yang dihadapi oleh pendidik. Pendidik juga harus mengantarkan anak menguasai kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum, meliputi materi yang disampaikan, penggunaan dan pemilihan metode serta media yang sesuai, juga mengenai kemampuan pendidik dalam pelaksanaan

pembelajaran tentang aspek bahasa khususnya keterampilan menyimak. Penggunaan metode bercerita memiliki kelebihan, yaitu pendidik dapat menjangkau jumlah anak yang relatif lebih banyak, waktu yang disediakan dapat dimanfaatkan dengan efektif dan efisien, pengaturan kelas menjadi lebih sederhana, pendidik dapat menguasai kelas dengan lebih mudah, dan secara relatif tidak banyak memerlukan biaya. Dengan metode bercerita diharapkan akan dapat meningkatkan kemampuan menyimak pada anak Usia Dini Di PAUD Asy-Syukru.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri sehingga hasil belajar anak didiknya menjadi meningkat (Wardani, IGAK, 2007). Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, penjelasan tentang peningkatan, kemajuan atau kemunduran dari pelaksanaan tindakan. Disamping itu, penelitian tindakan juga bertujuan untuk mengembangkan diri dan pemahaman dalam pelaksanaan pembelajaran dan mencoba memperbaikinya serta berlanjut pada upaya memahami dampaknya.

#### **B. Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan, pada semester genap tahun pelajaran 2015 / 2016. penelitian tindakan di lakukan pada waktu tersebut karena waktu tersebut anak sudah mulai aktif mengikuti pembelajaran di sekolah dan tidak terpotong libur sekolah. Kegiatan penelitian ini berlangsung selama 3 kali pertemuan dan sebanyak 3 siklus.

### **C. Tempat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan penulis mengambil lokasi di PAUD Asy-Syukru Kecamatan Teluk Betung Utara Bandar Lampung dengan alasan mengambil tempat tersebut karena lokasi sekolah dekat dengan tempat tinggal dan menjadi tempat mengajar .

### **D. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian ini adalah keterampilan menyimak dan kegiatan mendongeng.

### **E. Subjek Penelitian.**

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B yang terdiri dari 11 anak laki – laki dan 9 anak perempuan, di PAUD ASY-Syukru Teluk Betung Utara.

### **F. Sumber data**

Dasar penelitian yang dilakukan tertuju pada anak, karena penelitian dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan yang ada pada anak. Sumber data yang dijadikan bahan penelitian bersumber pada guru dan teman sejawat serta anak, yang sering disebut data primer, berbentuk portofolio hasil berbagai pekerjaan anak, catatan anecdot, daftar ceklis.

### **G. Prosedur Penelitian Tindakan**

Secara garis besar terdapat empat tahapan dalam rancangan penelitian tindakan yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, (Suharsimi Arikunto, 2006: 16).

Langkah-langkah yang akan dilakukan antara lain :

## 1. Perencanaan

Tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan (apabila dilaksanakan secara kolaboratif). Cara ini dikatakan ideal karena adanya upaya untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan pengamatan yang dilakukan. apabila dilaksanakan sendiri oleh pendidik sebagai peneliti, maka instrumen pengamatan harus disiapkan disertai lembar catatan lapangan. Pengamatan yang diarahkan pada diri sendiri biasanya kurang teliti dibanding dengan pengamatan yang dilakukan terhadap hal-hal yang berada di luar diri, karena adanya unsur subjektivitas yang berpengaruh, yaitu cenderung mengunggulkan dirinya.

Langkah-langkah perencanaan dalam penelitian sebagai berikut:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) tentang materi yang akan diajarkan sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan. RPPH berguna sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.
- b. Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi mengenai pengamatan Keterampilan menyimak
- c. Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran pendukung yang akan digunakan dalam pembelajaran keterampilan menyimak.



## **2. Tindakan**

Pelaksanaan tindakan yaitu implementasi atau penerapan isi rencana tindakan di kelas yang diteliti. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap ini pendidik harus ingat dan berusaha mentaati apa yang sudah dirumuskan dalam rencana tindakan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak kaku dan tidak dibuat buat.

Dalam refleksi, keterkaitan antara pelaksanaan dengan perencanaan perlu diperhatikan. Pembelajaran yang akan dilakukan pada Siklus I adalah pembelajaran yang telah direncanakan secara cermat, terkendali, dan bijaksana sebagai dasar untuk mengembangkan tindakan berikutnya. Pada Siklus I ini guru melaksanakan dengan materi menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana dan urut.

## **3. Pengamatan (observasi)**

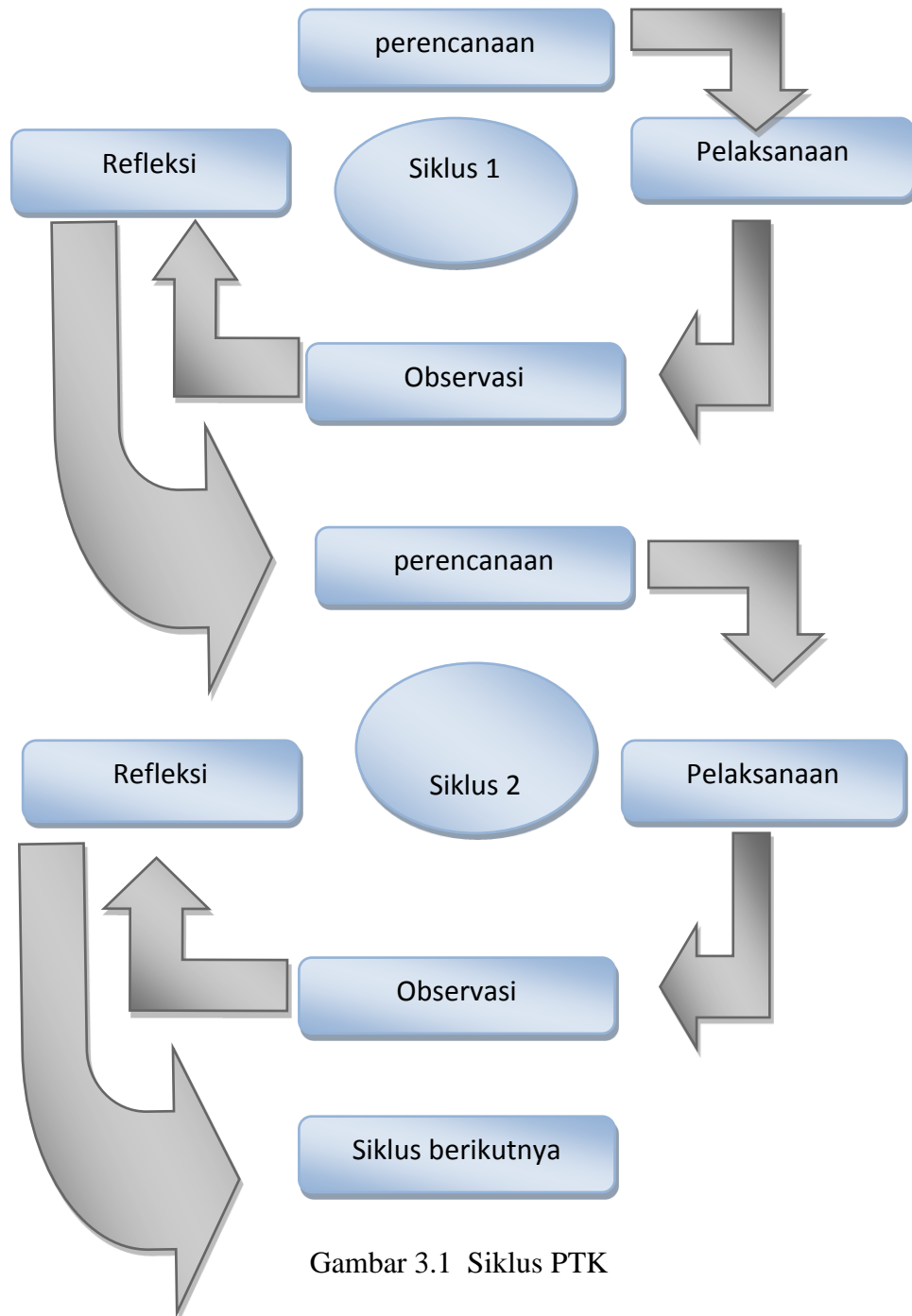
Observasi dilakukan pada saat dilaksanakan kegiatan pembelajaran, tindakan ini dilakukan untuk melihat kekurangan maupun kelebihan yang kemudian dijadikan bahan pertimbangan untuk merencanakan siklus berikutnya.

## **4. Refleksi**

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sebetulnya lebih tepat dikenakan ketika pendidik pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Pada intinya kegiatan refleksi adalah kegiatan evaluasi, analisis, pemaknaan, penjelasan,

penyimpulan dan identifikasi tindak lanjut dalam perencanaan Siklus selanjutnya. Keempat tahap dalam penelitian tindakan adalah unsur untuk membentuk sebuah Siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun, dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi, yang tidak lain adalah evaluasi. Refleksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah evaluasi terhadap proses tindakan dalam satu siklus. Kegiatan refleksi dilakukan oleh pendidik bersama teman sejawat, yang selanjutnya dapat dipergunakan sebagai pijakan untuk melakukan kegiatan pada siklus selanjutnya.

Langkah-langkah Siklus PTK dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 3.1 Siklus PTK

## **H. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2007: 224). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Observasi**

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 30) observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Pada penelitian ini peneliti melakukan pengamatan (observasi) terhadap unjuk kerja anak dalam menyimak cerita.

### **2. Diskusi**

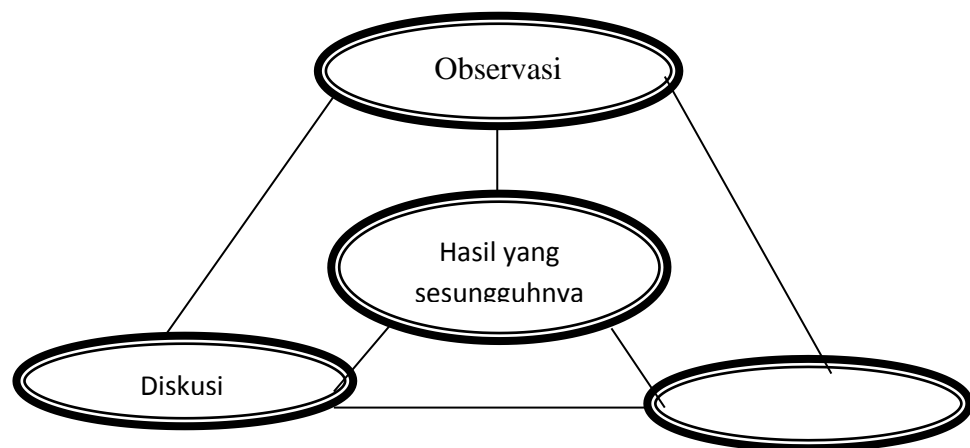
Diskusi adalah visi dari dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan dengan saling bertatap muka tentang tujuan atau target yang telah diberikan dengan cara bertukar informasi atau mempertahankan, diskusi dilakukan dengan teman sejawat yang berupa hasil observasi kinerja guru, dalam hal ini adalah peneliti.

### **3. Dokumentasi**

Cara lain untuk memperoleh data adalah menggunakan teknik dokumentasi. Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada sumber data. Bukti pelaksanaan penelitian dengan cara mengambil foto saat pelaksanaan kegiatan dan mengumpulkan hasil catatan observasi.

## I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data sebagai cara untuk melaksanakan analisis terhadap data dengan tujuan mengelola data tersebut menjadi informasi sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan peneliti. Dalam penelitian ini digunakan analisis secara diskriptif dengan menggunakan teknik triangulasi yang terdiri dari observasi, dokumentasi dan diskusi



**Gambar 3.2 Model Analisis Triangulasi**

### 1. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif, yaitu analisis peningkatan perkembangan kemampuan anak dalam proses pembelajaran, yang hasilnya direkam dalam daftar ceklis untuk dianalisis agar dapat ditarik suatu kesimpulan, data ditampilkan ke dalam tabel-tabel dan dilakukan pembahasan sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan.

### 2. Analisis Kualitatif

Data yang di peroleh, selain disajikan secara kuantitatif, juga disajikan secara kualitatif, dalam bentuk diskripsi ( uraian dalam kalimat).

## **J. Indikator Keberhasilan**

Dalam penelitian ini, yang menjadi indikator keberhasilannya adalah sebagai berikut :

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila :

Anak mengalami peningkatan keterampilan menyimak. Persentase peningkatan keterampilan menyimak pada anak menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah nilai perkembangan yang diperoleh} \times 100\%}{\text{Jumlah perkembangan yang dinilai}}$$

Kriteria peningkatan perkembangan keterampilan menyimak anak adalah :

0% - 25 % dinyatakan belum berkembang (BB)

26% - 50% dinyatakan mulai berkembang (MB)

50% - 75% dinyatakan berkembang sesuai harapan (BSH)

75%- 100% dinyatakan berkembang sangat baik (BSB)

*Sumber : ( Dimiyati, Jhoni. 2013 )*

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan mendongeng berkreasi dapat meningkatkan keterampilan menyimak pada anak kelompok B di PAUD Asy-Syukru Teluk Betung Utara Bandar Lampung, peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan presentase dari siklus 1 sampai siklus 3, dari semua indikator yang telah ditetapkan seperti dapat menjawab pertanyaan tentang isi cerita yang sudah dibacakan oleh guru, mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara sederhana, mendengarkan cerita secara antusias telah berkembang sangat baik.

Peningkatan perkembangan keterampilan menyimak pada anak disebabkan adanya perbaikan kinerja pendidik disetiap siklus pelaksanaan pembelajaran melalui mendongeng berkreasi.

### **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka saran pendidik yang akan melakukan penelitian tindakan kelas adalah mempersiapkan ide yang lebih menarik dan metode yang tepat bagi anak, karena dengan permainan yang menarik maka dapat merangsang pikiran dan perasaan, serta minat dan bakat anak adanya ide yang menarik dan metode yang diterapkan maka akan menarik minat anak, dapat meningkatkan perkembangan kemampuan anak, tanpa adanya

paksaan serta dapat menyalurkan emosi pada saat bermain, karena dengan bermain anak merasa tidak tertekan dan anak merasa senang sesuai dengan karakteristik anak.



## DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti, dkk. 1992. *Bahasa Indonesia III*. Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan: Jakarta
- , 1991. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Erlangga: Jakarta.
- Ariani, N, dan Haryanto, D. 2010. *Pembelajaran Multimedia di Sekolah, Prestasi Pustaka*. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- , 2006. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Bachir, S Bahtiar. 2005. *Pengembangan Kegiatan Bercerita, tehnik dan Prosedurnya*. Depdikbud: Jakarta.
- Dhieni, Nurbiana dkk. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Universitas Terbuka: Jakarta.
- Gage, N.L., & Berliner, D. 1979. *Educational Psychology. Second Edition*, Rand Mc. Nally: Chicago.
- Haryadi & Zamzani. 1996. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Yogyakarta.
- I.G.A.K. Wardani. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka KTSP SD/MI 2011: Jakarta.
- Jhoni, Dimiyati. 2013. *Metodologi penelitian pendidikan dan aplikasinya pada pendidikan anak usia dini*. Kencana: Jakarta.
- Moeslichatoen. 1996. *Metode Pengajaran di Taman Kanak Kanak*. Depdikbud Dirjen-Dikti, P2TK : Jakarta.

- Mujib, Fathul dan Rahmawati, Nailur. 2011. *Metode Permainan-Permainan Edukatif dalam Belajar Bahasa Aarab*. DIVA Perss: Jogjakarta.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2005. *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Depdiknas: Jakarta.
- Natasasmita, Hanapi. 1995. *Panduan Bahasa dan Sastra*.
- Rost, M. 1994. *Learning to Listen*. Domine Press: San Diego.
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. Sekretariat Negara : Jakarta*.
- Rojiqin, Muhammad Zainur. 2007. *Moral Pendidikan di Era Global; Pergeseran Pola Interkasi Guru-Murid di Era Global*. Malang: Averoes Press.
- Scott, WA. & Ytreberg, LH. 1990. *Teaching English to Children*. Longman: London.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Suhendar & Pien. S. 1992. *Pengajaran dan Ujian Keterampilan Membaca dan Keterampilan Menulis*. CV. Pionir Jaya: Bandung.
- Tarigan, Henry G. 1997. *Menyimak sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa: Bandung.
- , 1994. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa: Bandung.
- , 1986. *Pengajaran Ejaan Bahasa Indonesia*. Angkasa: Bandung.
- Upheksa, Ellen. 2013. *Peningkatan Keteramplan menyimak melalui metode bercerita Kelompok B2 TK Islam Darul Muttaqin*. Skripsi. UNY: Yogyakarta.
- Zubaedah, Siti. 2007. *Peningkatan Kemampuan Menyimak melalui Permainan Bisik Berantai Siswa Kelompok A di TK Mahardhika Simokerto Surabaya*. Skripsi. UNES: Surabaya.